

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian langsung ke Kampung Naga yang berada di Tasikmalaya terkait judul yang peneliti angkat yaitu tentang “Pembinaan Agama Islam di Kampung Naga dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam” maka dapat disimpulkan bahwa:

Tujuan pembinaan agama islam di Kampung Naga adalah untuk meningkatkan keimanan masyarakat dalam rangka memanjatkan rasa syukur terhadap keberkahan yang dirasakan oleh masyarakat. Selain itu adalah untuk memperkuat islam dan beriringan dengan melestarikan kebudayaan dan tradisi yang telah ada sejak zaman nenek moyang masyarakat Kampung Naga. Memperkuat nilai-nilai kearifan lokal Kampung Naga dan menjaga kelestarian alam di Kampung Naga, serta menciptakan generasi yang memahami islam dan adat tradisi dengan baik

Pelaksanaan pembinaan keagamaan di Kampung Naga seperti halnya pendidikan keagamaan pada umumnya namun yang berbeda adalah bahwa pembinaan yang terjadi di Kampung Naga tidak hanya dilakukan dalam bentuk pengajian dan ceramah, melainkan dilakukan dalam berkehidupan seperti melakukan ritual ritual adat kebudayaan yang ada disana, seperti Upacara Hajat Sasih, Nyepi, Kawinan dan lainnya. Selain itu perlu diketahui bahwa bentuk bangunan di Kampung Naga memiliki nilai keislaman, serta masyarakat Kampung Naga hingga saat ini masih menggunakan sistem kapamalian, yang era modern sudah mulai lenyap namun tetap dipertahankan masyarakat disana jadi bisa disebutkan bahwa pembinaan di Kampung Naga itu berlangsung terus menerus selama adat istiadat tetap dijalankan. Sesuai dengan amanat leluhur Kampung Naga yang menginginkan kebudayaan dan tradisi yang berlandaskan religiusitas sehingga yang dibinakan kepada masyarakat tidak hanya bentuk teori melainkan aksi nyata.

Hasil yang diperoleh dari proses pembinaan agama islam di

Kampung Naga menurut peneliti adalah eksistensi Kampung Naga itu sendiri. Kokohnya pendirian masyarakat Kampung Naga untuk tetap melestarikan kebudayaan dan terus mempertahankan tradisi adalah suatu pencapaian. Hal ini karena menurut peneliti dengan dipeliharanya adat disana artinya bahwa masyarakat telah mengamalkan apa yang menjadi amanat para karuhun serta tetap menghormatinya dengan diadakannya ziarah 6 kali setahun, bukti lainnya adalah kehidupan yang begitu harmonis, rukun dengan tetangga, gotong royong, tolong menolong dan tidak membeda-bedakan orang lain. Itu semua merupakan representasi dari nilai-nilai keislaman, dengan kata lain bahwa masyarakat menjalani kehidupan dengan berlandaskan agama islam yang baik.

5.2. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini untuk pendidikan ialah sebagai salah satu konkret dari sebuah proses pembelajaran yang kompleks, dimana yang dimulai dengan sebuah teori dipraktekan kemudian dijadikan sebagai adat kebiasaan berkehdiupan sehari-hari.

Menurut peneliti kehidupan Kampung Naga adalah miniatur dari sistem pendidikan yang lengkap. Mulai dari sebuah pembinaan yang dilakukan kepada masyarakat hingga adanya sebuah praktek dari sebuah pendidikan yakni diadakannya upacara adat, serta keteraturan masyarakat dalam mentaati segala bentuk aturan yang ditetapkan pemerintah atau para tetua Kampung Naga.

Sistem Kampung Naga patut dicontoh oleh instansi pendidikan karena peneliti kira itu merupakan sesuatu yang cukup ideal untuk dijalankan sebagai sebuah proses pendidikan yang dimana masih banyak yang harus dibenahi dari berbagai sisi, tidak menutup kemungkinan bahwa sebagai sebuah sistem yang dilakukan di Kampung Naga pun pasti memiliki kelemahan. Namun tak ubahnya seperti pendapat awal bahwa sistem di kampung Naga dirasa lebih efektif.

Sebagai sebuah instansi resmi sebuah sekolah harus memiliki alur yang jelas serta ketegasan aturan yang digunakan di sekolah demi bisa

mengontrol terdidik yang ada di sekolah tersebut. Kemudian yang menjadikan Kampung Naga kuat adalah motivasi dalam mewariskan nilai leluhur kepada para penerus. Oleh karena hal tersenut peneliti rasa sekolahpun hendaknya memiliki visi misi yang dijalankan secara nyata bukan hanya sebagai jargon semata, melainkan harus menjadi sebuah realita dengan melalui sebuah pembelajaran.

Kemudian yang baik di Kampung Naga ialah selalu melibatkan masyarakat sebagai salah satu tempat praktek para terdidik disana. Ini bisa dijadikan sebagai contoh bahwa sekolah harus menciptakan kerjasama yang baik dengan masyarakat luar, seminimalnya dengan orang tua siswa ataupun warga sekitaran sekolah. Mengadakan program gotong royong di masyarakat sekitar misalnya. Hal ini dilakukan agar masyarakat merasa bahwa siswa ternyata bagian dari masyarakat yang juga terlibat dalam kemasyarakatan, tidak melulu tentang belajar suatu teori untuk dirinya sendiri.

Semua hal yang dilakukan tak lain sejalan dengan misi Rasulullah datang ke muka bumi yakni untuk menyempurnakan akhlak dan dengan menggalakan sebuah kebiasaan bertatakrama sopan santun baik di rumah, sekolah ataupun masyarakat tentunya bisa menjadi salah satu jalan untuk beribadah juga memperbaiki kepribadian diri. Sinergi yang terjalin dari sebuah sistem akan menjadikan sebuah proses itu berjalan dengan teratur dan juga konsekwen hingga bisa mencapai nilai-nilai yang hendak digapai dan dianggap baik oleh semua pihak.

5.3. Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian di Kampung Naga dengan mengangkat topik “Pembinaan Agama Islam di Kampung Naga dan Implikasinya terhadap Pendidikan PAI” Peneliti mengajukan beberapa saran dan rekomendasi

Untuk Lembaga pendidikan Islam, jadikanlah masyarakat menjadi salah satu peran yang harus ada dalam sebuah pembinaan, agar terpantau

apakah penerapan nilai islam di masyarakat sudah benar atau masih ada yang menyimpang. Dalam pendidikan teori itu sangat penting namun apakah arti sebuah teori jika hanya tertulis saja, maka dari itu dengan adanya pengawas dari masyarakat lingkungan sekitar, kita bisa melihat sejauh mana efektifitas pembinaan yang dilakukan oleh seluruh elemen yang terlibat. Jika seperti itu maka kita akan mudah untuk mencaricelah kekurangan untuk kemudian dicarikan solusi bersama dalam rangka memperbaiki sistem pembinaan yang dilakukan kepada objek pembinaan.

Untuk masyarakat adat peneliti harap agar terus menjaga kelestarian adat budaya dan tradisi yang telah di islamisasi (memiliki nilai pembelajaran keislaman) agar nilai tersebut tetap bisa diwariskan ke generasi-generasi berikutnya. Tidak hanya sebuah tradisi yang dapat dinikmati oleh generasi baru nanti lebih dari itu nilai islam yang sudah merasuk kedalam batang tubuh kebudayaan dapat dirasakan juga betapa indahnya ketika sebuah agama dan budaya dapat berbaur secara harmonis.

Untuk pemerintah dan pimpinan setempat agar memikirkan lebih dalam mengenai fasilitas pembinaan agama islam bagi masyarakat adat tanpa merusak kondisi dan tradisi yang dilestarikan oleh masyarakat adat yang bersangkutan. Tetap perhatikan kebutuhan-kebutuhan untuk pendidikan masyarakat adat dan tetap menjaga originalitas kebudayaan yang ada di kampung adat.

Untuk peneliti berikutnya, agar bisa meneliti kerajinan lokal di masyarakat adat yang lain atau bahkan di tempat serupa dengan kajian nilai-nilai keislaman yang lebih mendalam dan menarik.